

Pelatihan Manajemen Bengkel Bidang Teknologi dan Rekayasa Bagi Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Canda Bhirawa Pare Kabupaten Kediri

Technology and Engineering Workshop Management Training for Canda Bhirawa Pare Vocational High School (SMK) Teachers, Kediri

Yoto^{1*}, Marsono¹, Agus Suyetno¹, Putri Ardista Nursisda Mawangi¹, dan Djoko Kustono¹

¹Departemen Teknik Mesin dan Industri Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

*Corresponding author: yoto.ft@um.ac.id

Diterima: 12-09-2023

Disetujui: 03-10-2023

Dipublikasikan: 07-10-2023

IRAJPKM is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



Abstrak

Sebuah bengkel pada sekolah kejuruan rentan terhadap bahaya kecelakaan terutama SMK bidang teknologi dan rekayasa, oleh karena itu bengkel harus dikelola oleh guru yang profesional memiliki keterampilan manajemen bengkel yang memadai. Oleh karena itu sangat diperlukan pelatihan bagi guru SMK tentang manajemen bengkel untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja bagi para siswa saat kegiatan di bengkel. Pelatihan saat ini dilakukan pada guru-guru produktif bidang teknologi dan rekayasa di SMK Canda Bhirawa Pare Kediri sebanyak 41 orang. Pelatihan dilakukan oleh Tim pengabdian kepada Masyarakat LP2M Universitas Negeri Malang. Pelatihan manajemen bengkel dilakukan dengan materi teori dan praktik. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa rata-rata kompetensi nilai pre-test 68,07; nilai pos-test 90,64. Sehingga terdapat kenaikan kompetensi dari sebelum pelatihan disbanding setelah pelatihan sebesar 22,57.

Kata Kunci: Manajemen bengkel, pelatihan bagi guru, SMK Canda Bhirawa.

Abstract

A workshop at a vocational school is vulnerable to the danger of accidents, especially at technology and engineering vocational schools, therefore the workshop must be managed by professional teachers who have adequate workshop management skills. Therefore, training for vocational school teachers regarding workshop management is very necessary to prevent work accidents for students during activities in the workshop. Training is currently being carried out among 41 productive teachers in the field of technology and engineering at SMK Canda Bhirawa Pare, Kediri. The training was carried out by the LP2M Community Service Team, State University of Malang. Workshop management training is carried out using theoretical and practical material. The training results show that the average competency score for the pre-test is 68.07; post-test score 90.64. So there was an increase in competency from before training compared to after training by 22.57.

Keywords: Workshop management, training for teachers, Canda Bhirawa Vocational School.

1. Pendahuluan

Pendidikan kejuruan bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja, pemilihan dan pengembangan karir, mengembangkan berbagai kompetensi keahlian sesuai minat dan bakat, dan sebagai tempat untuk perbekalan dari pengalaman yang mendukung untuk transisi jabatan pekerjaan (Billett, 2011). Sarana dan prasarana bengkel pada sekolah kejuruan merupakan factor penting untuk keberhasilan sekolah kejuruan, karena pembentukan kompetensi keahlian para peserta didik dilakukan di bengkel SMK (Yoto. 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Verawati (2015) dan Virgian (2015) menyatakan bahwa guru-guru pengampu mata pelajaran produktif masih dikategorikan cukup mampu dalam mengelola sarana dan

prasarana bengkel pemesinan, hanya sebagian kecil guru produktif yang dikategorikan mampu mengelola sarana dan prasarana praktik di bengkel pemesinan.

Bengkel merupakan tempat orang bekerja, dan/atau berlatih membuat produk barang dengan menggunakan peralatan dan mesin tertentu (Yoto, 2015). Sarana dan prasarana sebuah bengkel pada pendidikan kejuruan harus memenuhi persyaratan sarana dan prasarana sesuai standar yang ada di industri, agar kompetensi yang diperoleh peserta didik sesuai dengan harapan industri (Yoto, Qolik, Marsono, Kustono, dan Solichin, 2019).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang teknologi dan rekayasa pada umumnya memiliki beberapa bengkel, yaitu: bengkel mesin bubut, sraf, CNC, frais, pengelasan, bengkel teknik kendaraan ringan (TKR), bengkel teknik sepeda motor (TSM), bengkel kerja bangku, dan lain-lain (Yoto, Djoko Kustono, Marsono, Riana Nurmalasari, 2020). Hasil penelitian Kustono, dkk (2008) ditemukan bahwa para guru SMK memerlukan keterampilan manajemen bengkel untuk pembelajaran di SMK serta memerlukan pelatihan manajemen untuk mengatasi kendala di sekolah. Sebuah bengkel pada sekolah kejuruan rentan terhadap bahaya kecelakaan terutama SMK bidang teknologi dan rekayasa, oleh karena itu bengkel harus dikelola oleh guru yang profesional memiliki keterampilan manajemen bengkel yang memadai (Yoto, Irdianto, Marsono, dan Kustono, 2019).

SMK Canda Bhirawa terletak di Jl. PB. Sudirman No. 68 Pare, Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, berdiri sejak tahun 1969 dengan status Akreditasi A dan merupakan salah satu sekolah Swasta di Kabupaten Kediri yang memiliki stustus SMK Pusat Keunggulan sejak Tahun 2022. Hasil observasi dan wawancara dengan kepala bengkel di SMK Canda Bhirawa Kediri yang dilakukan oleh Tim Pengabdian kepada masyarakat (Tanggal: 31 Januari 2023), menunjukkan bahwa guru-guru produktif sebagian besar belum menerapkan manajemen bengkel dengan baik, kebanyakan guru mengajar masih banyak siswa yang melakukan praktik tidak menggunakan APD. Di sisi lain, kondisi bengkel masih kurang tertata dengan baik, peralatan pendukung yang masih kurang, sehingga masih jauh dari kondisi bengkel yang ideal dalam sekolah kejuruan.

Menurut Kepala Bengkel SMK Canda Bhirawa (Bapak Mumun Sabara), beliau menyatakan bahwa: "... di SMK sangat rentan terhadap bahaya kecelakaan kerja maupun kebakaran, sebab setiap kegiatan praktikum siswa akan menggunakan sarana yang ada dengan menggunakan aliran listrik dan bahan-bahan yang berbahaya dan mudah terbakar; oleh karena itu sangat diperlukan pelatihan bagi guru SMK tentang manajemen bengkel untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja bagi para siswa saat kegiatan di bengkel ..." (Wawancara Tim Satgas dengan Kepala bengkel, 31 Pebruari 2023). Di bengkel otomotif sengatan listrik kemungkinan besar terjadi, karena selalu berhubungan dengan bahan bakar yang mudah terbakar dan gas buang merupakan gas racun bagi kesehatan. Pada bengkel kerja las, gas karbit bersinggungan dengan gas bertekanan tinggi yang mudah meledak dan terbakar.

Alumni Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang yang mengajar di SMK Canda Bhirawa tersebar di berbagai program keahlian dan mata pelajaran sebanyak 41 Guru sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Para guru pengajar Produktif mata pelajaran praktik SMK sehari-harinya adalah bertugas di masing-masing bengkel yang menjaga dan melayani kebutuhan siswa belajar melaksanakan praktikum, disamping mengajar para guru mempunyai tugas dan tanggung jawabnya adalah menciptakan kondisi aman, sehat dan kenyamanan lingkungan bengkel.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh satgas diperoleh data sebagian besar (sekitar 95%) para guru SMK mengatakan belum pernah memperoleh pengetahuan tentang manajemen bengkel/laboratorium dalam bentuk pelatihan maupun penataran atau yang sejenisnya. Ini

berarti kondisi keselamatan dan kesehatan kerja di setiap bengkel/laboratorium SMK sangat berbahaya seiring teknologi telah berkembang pesat termasuk jenis dan model alat-alat, padahal yang dipersyaratkan sebagai seorang guru pengajar praktikum harus memiliki kompetensi bidang manajemen bengkel/ laboratorium.

Tabel 1. Data Guru Produktif SMK Canda Bhirawa Alumni FT UM

No.	Program Studi/Mata Pelajaran	Jumlah
1.	Teknik Komputer & Jaringan (TKJ)	6 Guru
2.	Teknik Pemesinan (TPM)	14 Guru
3.	Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif (TKRO)	6 Guru
4.	Teknik Bangunan	7 Guru
5.	Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL)	8 Guru
Jumlah		41 Guru

Berdasarkan analisis situasi diatas, menunjukkan bahwa para guru belum pernah mendapatkan pelatihan atau penataran secara khusus tentang manajemen bengkel. Pengetahuan yang mereka miliki selama ini adalah hanya didapat dari hasil kuliah di perguruan tinggi. Minimnya pengetahuan tentang manajemen bengkel dan K3 yang ditentukan oleh departemen perindustrian dan perdagangan, mengakibatkan rentan terhadap terjadinya kecelakaan kerja di bengkel sekolah.

Berdasarkan analisis situasi dan berbagai permasalahan mitra diatas, maka perlu segera untuk mengatasi kekurangan yang ada di SMK dan permasalahan ini untuk segera dicarikan alternatif pemecahannya, yaitu perlunya "Pelatihan Manajemen Bengkel bagi para Guru Produktif di SMK Canda Bhirawa Pare Kabupaten Kediri".

2. Metode

2.1. Teknik Penyampaian Materi Pelatihan

Teknik penyampaian materi dibagi menjadi 2 kegiatan, yaitu kegiatan yang bersifat teori dan kegiatan yang bersifat praktik. Teori dilakukan dikelas secara langsung dengan alat-alat peraga pendukung yang disiapkan oleh Tim pelaksana PKM. Para instruktur menyajikan materi dengan berbagai metode seperti: ceramah, tanya-jawab, diskusi, dan studi kasus, sehingga dapat membantu peserta untuk lebih memahami materi pelatihan yang disampaikan.

Kegiatan praktik dilakukan didalam dan di luar kelas. Untuk praktik penggunaan alat-alat pelindung diri (APD) dan peragaan penggunaan alat-alat praktik dilakukan di dalam kelas. Sedangkan Demonstrasi dan peragaan penggunaan alat pemadam kebakaran dilakukan dilapangan terbuka.

2.2. Peserta Pelatihan dan Partisipasi Mitra

Peserta pelatihan adalah guru SMK canda Bhirawa bidang produktif (Guru kompetensi keahlian) alumni Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang berjumlah 41 orang sebagaimana tertuang dalam Tabel 1.

Mitra Kegiatan dalam kegiatan ini adalah SMK canda Bhirawa yang berkantor di Jl. PB Sudirman No. 68 Pare Kabupaten Kediri. Partisipasi mitra dalam kegiatan ini adalah berupa: memberikan data-data tentang profil SMK Canda Bhirawa serta memberikan fasilitas berupa tempat pelatihan yaitu: Aula untuk kegiatan teori dan Lapangan untuk praktik pemadaman api. Selain itu juga membantu memberikan undangan kepada para peserta pelatihan, membantu Tim pengabdian dalam kegiatan pelatihan, membantu evaluasi pelaksanaan program, dan membantu keberlanjutan program setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan.

2.3. Panitia, Pelatih, dan Waktu Pelaksanaan

Penyelenggaraan pelatihan manajemen bengkel bagi guru produktif di SMK Canda Bhirawa pare Kabupaten Kediri dilaksanakan dengan membentuk Tim gabungan, yaitu: dari Tim Pengabdian kepada Masyarakat UM yang dibantu dari Para Staf Wakil Kepala Sekolah dan Guru SMK Canda Bhirawa Pare Kediri. Pelatih semua dari Tim pelaksana pengabdian Universitas Negeri Malang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama dua hari, yaitu tanggal 21 dan 22 Juli 2023. Adapun tempatnya dilakukan SMK Canda Bhirawa Pare Kabupaten Kediri, kegiatan teori dilaksanakan di Gedung pertemuan dan kegiatan praktik pemadaman api dilaksanakan di luar ruangan yaitu di lapangan upacara.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Langkah-langkah Kegiatan Pelatihan Manajemen Bengkel di SMK Canda Bhirawa Pare

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan Pelatihan manajemen bengkel di SMK Canda Bhirawa Kediri dilaksanakan sesuai urutan sebagai berikut: (1) Pembukaan, oleh Pembawa acara; (2) Sambutan Ketua pelaksana; (3) Sambutan oleh Kepala sekolah dilanjutkan membuka acara pelatihan; (4) penyerahan peralatan alat pelindung diri (APD) oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) kepada SMK Canda Bhirawa diwakili oleh Kepala Sekolah, dilanjutkan penyerahan seperangkat buku-buku manajemen bengkel untuk digunakan referensi dalam kegiatan pembelajaran di SMK; (5) pemberian materi teori di Ruang Aula SMK Canda Bhirawa oleh Tim PKM; (6) praktik pemadaman api di lapangan upacara SMK Canda Bhirawa; dan (7) Penutup (kegiatan selesai).



Gambar 1. Acara pembukaan pelatihan manajemen bengkel di aula SMK Canda Bhirawa

Ketua Tim Satuan Tugas (Satgas) pengabdian kepada masyarakat dalam kata sambutannya beliau menyampaikan bahwa: "...tugas dosen di perguruan tinggi adalah melaksanakan tri dharma perguruan tinggi, yaitu: melaksanakan kegiatan Pendidikan dan pengajaran, melaksanakan kegiatan penelitian, dan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan pelatihan kepada guru-guru SMK semacam kegiatan yang dilaksanakan di SMK Canda Bhirawa. Manajemen bengkel/laboratorium di sekolah kejuruan adalah merupakan hal yang sangat penting untuk bisa dipahami dan dilaksanakan oleh para guru kejuruan khususnya guru pengampu mata pelajaran praktik. Karena pemahaman dan keterampilan dalam manajemen bengkel akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran di bengkel/laboratorium. Oleh karena itu maka diharapkan para bapak ibu guru peserta pelatihan diharapkan dapat mengikuti kegiatan ini sampai paripurna..."



Gambar 2. Penyerahan perangkat APD oleh ketua tim PKM kepada kepala SMK Canda Bhirawa

Materi Pelatihan manajemen bengkel di SMK Canda Bhirawa disajikan secara berturut turut sebagai berikut: (1) Teori manajemen bengkel di SMK, (2) Penataan lay out peralatan/mesin, (3) Pemeliharaan dan perawatan Peralatan bengkel, (4) Bahan-bahan berbahaya di dalam bengkel, (5) Alat-alat pelindung diri (APD), ((6) Alat pemadam api ringan (APAR), dan (7) praktik pemadaman dengan menggunakan APAR.

Materi Manajemen bengkel SMK disajikan oleh ketua Tim PKM, pokok-pokok materi yang diusajikan adalah meliputi: perencanaan, pengorganisasin, penggerakkan dan pengawasan (Planning, organizing, actuiting, and controlling) yang biasanya disingkat dengan POAC. Selain materi pertama Ketua Tim PKM juga menyampaikan materi tentang Penataan lay out peralatan/mesin. Secara garis besar Lay out bengkel/laboratorium bisa dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu: lay out berdasarkan produk dan lay out berdarakan fungsi.



Gambar 3. Ketua satgas pengabdian sedang memberikan materi teori manajemen bengkel

Materi pemeliharaan dan perawatan peralatan bengkel/laboratotium, serta materi bahan-bahan berbahaya pada bengkel disampaikan oleh Ibu Putri Ardista Nursisda Mawangi, S.Pd., M.Pd. Secara garis besar materi perawatan bengkel meliputi: perawatan harian, perawatan berkala, dan overhoul. Selanjutnya untuk materi bahan bahan berbahaya dapat dikelompokkan berupa: benda padat, benda cair, dan benda gas juga diberikan oleh Ibu Putri. Materi ini sangat penting karena terkait dengan bahan-bahan yang berbahaya yang dapat mengancam terhadap kesehatan dan terjadinya kecelakaan kerja di bengkel pemesinan di SMK. Materi teori alat-alat pelindung diri (APD) dan praktik penggunaan APD disampaikan oleh Bapak Agus Suyetno, S.Pd., M.Pd. Alat-alat pelindung diri secara garis besar meliputi: kaca mata las, kaca mata glass, Topeng las, helm las, sepatu kulit, apron, sarung tangan kulit untuk pekerjaan las, sarung tangan kain,

baju kerja, helm standar untuk pekerja proyek/manufactur, peredam telinga, seragam praktik (ketel pak) dan lain sebagainya. Penggunaan alat-alat pelindung diri ini banyak diabaikan oleh para peserta didik dalam kegiatan di bengkel, kelalaian dalam penggunaan APD dapat membahayakan bagi para peserta kegiatan di bengkel. Oleh karena itu maka penggunaan APD harus dibiasakan, guru pengampu mata pelajaran praktik harus selalu mengingatkan kepada peserta praktikum agar selalu memakai APD saat mengikuti kegiatan praktikum di bengkel. Kegiatan teori dan praktik penggunaan APD dilakukan di Aula SMK Canda Bhirawa Pare-Kediri.



Gambar 4. Penyampaian materi alat pelindung diri (APD) teori dan praktik penggunaannya

Materi Alat pemadam api ringan (APAR), dan praktik pemadaman api dengan menggunakan APAR disampaikan oleh Prof. Dr. Ir. Djoko Kustono, M.Pd. dan didampingi oleh Bapak Marsono, S.Pd., M.Pd.T., Ph.D. Kegiatan teori dilakukan didalam ruang, sedangkan praktik pemadaman dengan menggunakan APAR dilaksanakan di lapangan upacara SMK Canda Bhirawa Pare.



Gambar 5. Penyampaian materi teori APAR

Kegiatan demonstrasi pemadaman api ringan diawali dengan penyiapan peralatan untuk demonstrasi, yaitu meliputi penyiapan: (1) Tong/drum bekas tempat aspal diameter 80 cm yang sudah disiapkan sebanyak 2 buah; (2) Disiapkan 4 buah karung goni yang masih utuh (belum terpotong); (3) Kayu bakar, kertas-kertas bekas, karton bekas yang kering secukupnya (sekitar 0,5 m³); (4) Minyak tanah atau bensin sebanyak 5 liter; dan (5) Korek api.

Setelah persiapan selesai dilakukan, selanjutnya 1 drum diisi dengan air dan 2 buah karung di masukkan dalam drum yang sudah terisi dengan air. Drum yang satunya diisi dengan kayu bakar yang nantinya akan di bakar saat demo pemadaman api dimulai. Sebelum

demonstrasi dimulai instruktur memberikan penjelasan Langkah-langkah mematikan api dengan menggunakan karung goni basah dan menggunakan alat pemadam api ringan (APAR).

Praktik pelatihan pemadaman api diawali dengan mendemonstrasikan pemadaman api dengan menggunakan media air. Mula-mula drum/tong yang berisi kayu bakar disiram dengan minyak tanah kemudian dinyalakan, setelah api berkobar maka api dimatikan dengan goni basah yang sudah disiapkan dengan cara menutup api yang menyala dalam drum/tong dalam Gambar 6 pemadaman diperagakan oleh 1 orang peserta.



Gambar 6. Peserta mendemonstrasikan pemadaman api dengan menggunakan kain goni basah

Gambar 7 menunjukkan peserta berlatih pemadaman api dengan menggunakan alat pemadam api ringan (APAR) yang diperagakan oleh 1 orang peserta. Kegiatan Praktik pemadaman api ini diikuti oleh seluruh peserta dan praktik pemadaman api dilakukan secara bergantian. Selama ini seluruh peserta hampir belum pernah melakukan demonstrasi semacam kegiatan dalam pelatihan ini. Kegiatan praktik pemadaman api dilakukan di Lapangan Upacara SMK Canda Bhirawa Pare Kabupaten Kediri.



Gambar 7. Peserta mendemonstrasikan pemadaman api dengan menggunakan APAR

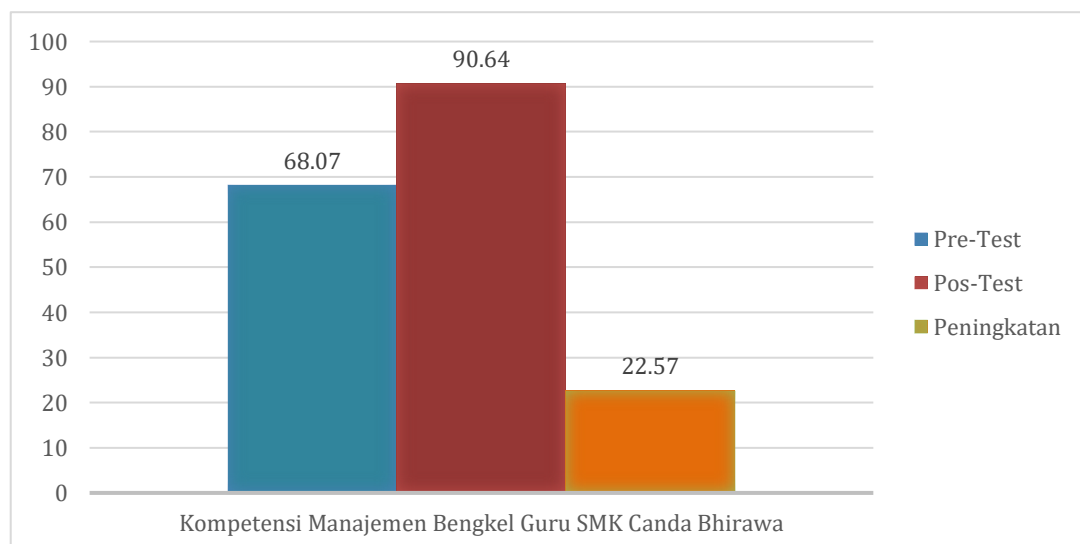
3.2. Pembahasan

Keberhasilan pelatihan manajemen bengkel di SMK Canda Bhirawa ini sebelum dilaksanakan kegiatan terlebih dahulu dilakukan pre-test kepada para peserta pelatihan dan setelah selesai kegiatan dilakukan pos-test untuk melihat tingkat keberhasilan dari para peserta. Dengan dilakukan pre-test dan pos-test diketahui tingkat pemahaman dan kompetensi peserta sebelum dan setelah dilakukan pelatihan.

Materi pre-test dan pos-test adalah tentang pemahaman dan kompetensi materi manajemen bengkel/laboratorium pendidikan di sekolah menengah kejuruan (SMK), terdiri dari indikator: (1) Teori manajemen bengkel di SMK, (2) Penataan lay out peralatan/mesin, (3) Pemeliharaan dan perawatan Peralatan bengkel/laboratorium, (4) Bahan-bahan berbahaya di dalam bengkel, (5) Alat-alat pelindung diri (APD), (6) Alat pemadam api ringan (APAR), dan (7) praktik pemadaman dengan menggunakan APAR. Hasil pre-test dan pos-test terlihat berapa skor nilai kenaikan tingkat pemahaman/kompetensi tentang manajemen bengkel dari setiap indikator sebelum dan sesudah pelatihan (lihat Tabel 2). Kenaikan tingkat pemahaman setelah mengikuti pelatihan menunjukkan keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim satgas.

Tabel 2. Hasil Pengukuran tentang Manajemen Bengkel

No	Indikator	Pre-Test	Pos-Test	Peningkatan
1	Teori manajemen bengkel di SMK	70,50	89,50	19,00
2	Penataan <i>lay out</i> peralatan/mesin dibengkel	75,50	90,50	15,00
3	Pemeliharaan dan perawatan peralatan bengkel	65,50	90,50	25,00
4	Bahan-bahan berbahaya pada bengkel	65,00	88,00	23,00
5	Penggunaan alat pelindung diri (APD)	75,00	95,50	20,50
6	Alat pemadam api ringan (APAR)	60,00	90,00	30,00
7	Praktik pemadaman api menggunakan APAR	65,00	90,50	25,50
Jumlah		476,50	634,50	158
Rata-rata kompetensi manajemen Bengkel		68,07	90,64	22,57



Gambar 8. Diagram hasil pre-test, pos-test, dan peningkatan kompetensi manajemen bengkel

Tabel 2 merupakan gambar diagram hasil pre-test, pos-test, serta pemahaman dan kompetensi tentang manajemen bengkel bagi guru SMK Canda Bhirawa Pare-Kediri menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman/kompetensi manajemen bengkel bagi guru SMK Canda Bhirawa antara sebelum pelatihan dan sesudah dilakukan pelatihan, masing-masing indikator ditunjukkan dengan skor nilai: (1) skor nilai pemahaman tentang teori manajemen bengkel di SMK meningkat 19, (2) skor nilai penataan lay out peralatan/mesin dibengkel meningkat 15, (3) skor nilai Pemeliharaan dan perawatan peralatan bengkel meningkat 25, (4) skor nilai bahan-bahan berbahaya pada bengkel meningkat 23, (5) skor nilai

pemahaman tentang penggunaan alat pelindung diri meningkat 20,50, (6) skor nilai pemahaman terhadap alat pemadam api ringan sebesar 30, dan (7) skor nilai keterampilan dalam mendemonstrasikan menggunakan APAR sebesar 25,50.

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 8, dapat dilihat bahwa dari seluruh indikator yang dilatihkan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) secara umum peningkatan skor nilai kompetensi guru-guru pasca pelatihan terhadap kompetensi manajemen bengkel adalah sebesar 22,57. Ini berarti bahwa kegiatan pelatihan manajemen bengkel pendidikan di lingkungan SMK Canda Bhirawa Pare Kabupaten Kediri berhasil ditunjukkan dengan skor nilai penguasaan materi rata-rata pasca pelatihan sebesar 90,64. Kenaikan pemahaman dan kompetensi ini menunjukkan adanya keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat LP2M Universitas Negeri Malang.

Keberhasilan kegiatan pelatihan yang diikuti oleh guru akan membantu peningkatan kompetensi profesional guru dan akan berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran dan pada akhirnya akan berdampak pada mutu pendidikan di sekolah (Rivai, Veithzal dan Murni, Sylviana. 2010). Dampak akibat pelatihan juga dirasakan oleh karyawan di Perusahaan/industry, jika para karyawan selalu update teknologi melalui berbagai pelatihan maka kompetensi bagi karyawan/pegawai di perusahaan/industry akan bisa meningkat. Karyawan bisa mengembangkan diri melalui kegiatan pelatihan di pusat-pusat pelatihan maupun pelatihan yang dilakukan oleh perusahaan/industry. Pelatihan bisa dilakukan didalam instansi/Lembaga sendiri (in-house training/IHT), maupun dilakukan diluar instansi/lembaga (ex-house training/EHT) (Wibowo, 2010). Karena pentingnya kompetensi untuk meningkatkan produktifitas kerja bagi institusi/Lembaga dan peningkatan karir seseorang, maka perencanaan karir menjadi bagian penting bagi individu-individu dalam suatu instansi/Lembaga.

4. Kesimpulan

Sekolah menengah kejuruan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi tenaga terampil tingkat menengah yang mampu bekerja didunia industry, berwirausaha dan atau melanjutkan di perguruan tinggi sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya. Untuk menghasilkan lulusan tersebut, maka kegiatan pembelajaran praktik dibengkel merupakan kegiatan pembelajaran yang harus diperhatikan dengan baik, termasuk penyiapan sarana dan prasarana serta penyiapan tenaga pendidik yang profesional dalam memberikan pembelajaran praktik di sekolah.

Hasil kegiatan pelatihan manajemen bengkel di SMK Canda Bhirawa Pare, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan manajemen bengkel. Dengan kemampuan manajemen bengkel oleh guru praktikum kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik, tertip, dan terhindar dari bahaya kecelakaan kerja. Dengan demikian akan mampu mengantarkan peserta didik menjadi tenaga terampil yang siap kerja dan memiliki daya saing tinggi dalam menghadapi dunia kerja yang semakin ketat.

Kegiatan Pelatihan ini memberikan manfaat yang dirasakan secara langsung bagi peserta pelatihan (mitra) yaitu: (1) diperolehnya pengetahuan dan keterampilan tentang manajemen bengkel di bidang teknologi dan rekayasa melalui kegiatan pelatihan dari Tim pengabdian masyarakat LP2M Universitas Negeri Malang; (2) diperolehnya pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan tentang Alat pelindung diri (APD), alat pemadam api ringan (APAR), dan praktik pemadaman api ringan di Lapangan dengan menggunakan media air dan gas; dan (3) diperolehnya hibah peraga pembelajaran Alat Pelindung Diri (APD) yang dapat digunakan untuk pembelajaran di bengkel pemesinan, bengkel listrik dan bengkel Teknik bangunan, dan program keahlian lainnya yang sesuai.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana atas bantuan dari dana PNBP Universitas Negeri Malang Tahun 2023. Dengan terselesainya laporan ini, Disampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat: (1) Ketua LP2M Universitas Negeri Malang yang telah memberikan fasilitas berupa dana penelitian dari Sumber Dana PNBP UM, serta petunjuk dan saran-saran sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar; (2) Dekan Fakultas Teknik yang telah memberikan dorongan dan persetujuan dalam semua kegiatan yang dilaksanakan diluar kampus sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar; (3) Bapak Kepala SMK Canda Bhirawa Pare Kabupaten Kediri yang telah memberikan ijin, fasilitas, serta kerja sama yang baik sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar; (4) Para guru peserta pelatihan, yang telah mengikuti kegiatan ini dengan semangat dan penuh perhatian dan kesabaran, dan (5) Kepada semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan pengabdian ini disampaikan terima kasih terutama kepada mahasiswa Fakultas Teknik, dan para staf Administrasi SMK Canda Bhirawa Pare yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.

Daftar Pustaka

- Billett, Stephen. 2011. Vocational Education (Purposes, Trsditions and Prospects). Griffith University, QLD, Australia: Springer
- Kustono, Djoko, dkk. 2008. Kemampuan Manajerial Guru Teknik dalam mengelola bengkel SMK di Jawa Timur. Malang: LP2M UM
- Majid, Mohamad A. 2022. "Modernisasi Bengkel dan Laboratorium Kejuruan Abad 21". (Online) (<https://psmk.kemdikbud.go.id/konten/4232/modernisasi-bengkel-dan-laboratorium-kejuruan-abad-21>. Diakses: 28 Desember 2022)
- Panggabean, Mutiara.S. 2004. Manajemen Sumber daya Manusia. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Rivai, Veithzal dan Murni, Sylviana. 2010. Education Management (Analisis teori dan Praktik). Jakarta: raja Grafindo Persada.
- Verawati. 2015. Studi tentang pengelolaan sarana dan Prasarana Bengkel di SMK Negeri 6 Kabupaten Malang. Malang: Jurusan Teknik Mesin FT-UM
- Virgian. 2015. Studi tentang Pengelolaan Bengkel di tinjau dari 5-S di SMK PGRI 3 Kabupaten Malang. Malang: Jurusan Teknik Mesin FT UM
- Wibowo. 2010. Manajemen Kinerja. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wibowo. 2010. Manajemen Kinerja. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Yoto. 2015. Manajemen Bengkel Teknik Mesin. Malang: Aditya Media Publising
- Yoto, Qolik, Q., Marsono, Kustono, D., Solichin. 2019. Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi tenaga Kerja Bidang Pengelasan. Malang: Media Nusa Creative.
- Yoto, Irdianto, W., Marsono, Kustono, D. 2019. Tata Kelola Bengkel Teknik Mesin dan K3 di Pendidikan Kejuruan. Malang: Media Nusa Creative.
- Yoto, Djoko Kustono, Marsono, Riana Nurmalasari. 2020. Teori Dasar Manajemen Bengkel/Laboratorium Pendidikan Kejuruan Bidang Rekayasa. Malang: Aditya Media Publishing.